

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan judul dan rumusan masalah penelitian yang telah Peneliti ajukan pada bagian awal skripsi ini. Yang mana, penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pembingkaihan berita yang dilakukan oleh kedua media pada kanal berita *online* Tempo.co dan Beautynesi.id terhadap kasus hukum pelanggaran protokol karantina kesehatan setelah melakukan perjalanan dari luar negeri yang melibatkan *influencer* Rachel Venny dengan menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam format 4 struktur *framing* yang terdiri dari sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

- Dari hasil analisis yang telah Peneliti lakukan, terdapat perbedaan pembingkaihan yang dituliskan oleh wartawan pada kedua media Tempo.co dan Beautynesia.id. Yang mana perbedaan tersebut terlihat pada penulisan judul yang dibuat pada kedua artikel berita *online*. Di mana Tempo.co menuliskan judul dengan kutipan langsung seperti “Rachel Venny Kabur dari Karantina, Dua Guru Besar UI: Berisiko bagi Masyarakat”. Sedangkan Beautynesia.id menuliskan judul yang dikonstruksi langsung oleh wartawan tanpa menuliskan kutipan langsung dari sumber ahli atau pihak terkait. Lalu perbedaan yang terlihat berikutnya dari penulisan kutipan sumber, di mana Tempo.co lebih beragam dalam menyajikan kutipan dari beberapa sumber yang dapat dijadikan penjelasan dari isi artikel. Sedangkan Beautynesia.id dalam memberikan kutipan sumber lebih dominan dari pengakuan Rachel Venny seperti “Aku tidak menginap (karantina) sama sekali di Wisma Atlet”. Serta penggunaan foto dari kedua media menampilkan perbedaan yang dilakukan oleh wartawan, di mana Tempo.co menampilkan satu foto dari setiap artikel yang diberikan keterangan sesuai dengan permasalahan kasus yang dibahas pada artikel. Sedangkan Beautynesia.id menampilkan foto yang lebih banyak yaitu terdapat 3 sampai dengan 5 foto yang ditampilkan, beberapa foto Rachel Venny tersebut tidak sesuai dengan kasus pelanggaran hukum protokol karantina kesehatan.

Dari kesimpulan tersebut, beberapa hal yang telah Peneliti temukan dapat dijabarkan lebih dalam seperti yang pertama adalah pembingkai berita yang dilakukan kedua media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id berfokus pada bagaimana pelanggaran kasus hukum protokol karantina kesehatan yang melibatkan Rachel Vennya tersebut dapat terjadi dan menyebutkan oknum-oknum yang terlibat dalam meloloskan Rachel Vennya dari proses karantina kesehatan yang wajib dilakukan ketika berpulang dari perjalanan ke luar negeri. Serta kelanjutan dan kejelasan proses hukum pada pihak-pihak yang terlibat sebagai tersangka yang ikut serta berupaya membantu Rachel Vennya lolos dari karantina kesehatan. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari penulisan judul yang dibuat dari kedua media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id.

Kedua, pembingkai yang dilakukan kedua media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id pada keseluruhan isi artikel yang dikonstruksi oleh wartawan memperlihatkan perbedaan pembingkai yang terlihat pada penulisan sumber kutipan yang dijadikan sumber berita pada kedua media. Di mana, Tempo.co menuliskan sumber yang lebih beragam seperti keterangan ahli Dokter, pihak Kepolisian, pihak TNI, pihak Kemenkes, pihak Satgas Covid-19, pihak Artis, Nitizen, Ibunda Rachel Vennya, pihak Hakim, pihak Jaksa, Mahfud MD, Koordinator MAKI, dan Rachel Vennya sebagai tersangka. Sedangkan pada Beautynesia.id penulisan kutipan sumber cenderung lebih sedikit, yang mana di antaranya seperti pihak TNI, pernyataan dari petisi *online*, pihak Kepolisian, pihak Kuasa Hukum, pihak Hakim, pihak Sekjen DPR, dan Rachel Vennya sebagai tersangka. Pada artikel media berita *online* Beautynesia.id memiliki pembeda yang sangat jelas dalam menuliskan kutipan sumber yang dituliskan oleh wartawan mengenai kesaksian langsung Rachel Vennya yang tidak pernah melakukan sama sekali karantina di Wisma Atlet Pademangan, Jakarta. Dari penulisan kutipan sumber tersebut, dapat terlihat bahwa latar belakang dan tujuan kedua media yang berbeda memberikan pengaruh kepada bagaimana media maupun wartawan dalam membuat sebuah pesan dari fakta yang didapat untuk disajikan kepada pembaca.

Ketiga, pada kedua media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id melakukan pembingkai dengan menampilkan foto atau gambar dengan jumlah tertentu pada setiap artikel berita yang dibuat wartawan. Seperti Tempo.co,

menampilkan 1 foto pada setiap artikelnya yang disesuaikan dengan judul dari pemberitaan yang dituliskan wartawan. Sedangkan pada Beautynesia.id jumlah foto yang ditampilkan pada setiap artikel tergolong lebih banyak yaitu terdapat 3 sampai 5 foto pada setiap artikel berita dan didominasi oleh foto Rachel Vennya yang tidak memiliki keterkaitan dengan judul berita terkait dengan kasus hukum pelanggaran protokol karantina kesehatan. Dari setiap foto yang ditampilkan oleh wartawan pada keseluruhan artikel berita, wartawan memberikan keterangan sumber dan penjelasan pada masing-masing foto yang ditampilkan. Hal tersebut sesuai dengan perbedaan latar belakang kedua media yang menjadi ciri dalam penyusunan berita yang dilakukan oleh wartawan dalam menampilkan foto untuk mendukung isi berita.

Keempat, kedua media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id telah menjaga objektivitas pemberitaan yang mana sesuai dengan konsep berita sebagai fakta objektif yang memberikan pemberitaan kepada pembaca terhadap kasus dengan fakta yang benar telah terjadi. Namun, terdapat rekonstruksi penulisan yang dilakukan oleh wartawan dalam menyampaikan sebuah berita yang merupakan proses dari penulisan jurnalistik mengenai kasus pelanggaran hukum protokol karantina kesehatan yang melibatkan Rachel Vennya sebagai tersangka maupun pihak-pihak lain yang turut serta terlibat membantu dalam meloloskan dan melanggar peraturan yang berlaku. Beberapa hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda dari kedua media yang membuat adanya pengaruh dan terlihat perbedaan yang dilakukan oleh kedua media dalam menyusun artikel berita kepada pembaca.

Media Tempo.co dan Beautynesia.id telah sesuai dengan fungsi dan peran media dalam menyajikan pemberitaan yang dibutuhkan pembaca dengan mengaitkan sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita untuk dapat memberikan kebenaran yang dapat berguna untuk setiap individu yang ingin mengetahui terkait perkembangan suatu peristiwa tertentu yang menimbulkan keresahan masyarakat terhadap situasi pandemi yang telah terjadi saat ini terhadap beragam peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah dan pelaksanaan peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia.

5.2. Saran

Hasil analisa Peneliti pada penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan pembingkaihan yang dilakukan oleh kedua media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id dalam menyusun berita yang akan ditampilkan kepada pembaca. Perbedaan tersebut memperlihatkan bagaimana media dari fungsi dan peran yang memberikan fakta peristiwa yang terjadi kepada pembaca. Pembingkaihan berita yang dilakukan pada kasus pelanggaran hukum karantina kesehatan yang melibatkan Rachel Vennya dari kedua didasari oleh latar belakang kedua media yang diklaim dari masing-masing media tersebut. Beberapa saran yang dapat diberikan oleh Peneliti yaitu:

5.2.1. Saran Akademik

Saran yang dapat Peneliti berikan secara akademik adalah untuk penelitian berikutnya agar lebih dalam mengenai teks pesan yang dituliskan wartawan dalam mengkonstruksi berita dapat menggunakan metode analisis wacana yang menggunakan paradigma kritis untuk cara pandang mengenai bagaimana pesan-pesan yang dituliskan mengandung sentimen tertentu yang bisa mengungkap maksud dan tujuan pesan yang disampaikan kepada pembaca.

5.2.2. Saran Praktis

Saran yang dapat Peneliti berikan secara praktis adalah agar masyarakat dapat mengetahui mengenai pesan yang dituliskan media pada artikel berita media *online* tidak lepas dari konstruksi secara subjektif yang dilakukan wartawan dari setiap media yang memiliki latar belakang dan pandangannya masing-masing. Dengan adanya penelitian ini, masyarakat diharapkan dapat melihat pesan secara objektif setiap fakta yang disampaikan oleh media.